



## Evaluation of Cihanjuang Village environmental cleanliness to realize an environmentally friendly village in a community service program

Ryan Nizar Wiharja<sup>1</sup>, Aura Putri Fadlillah<sup>2</sup>, Sjaeful Anwar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

[ryannizar5@gmail.com](mailto:ryannizar5@gmail.com)<sup>1</sup>, [auraputri02@upi.edu](mailto:auraputri02@upi.edu)<sup>2</sup>, [saefulanwar@upi.edu](mailto:saefulanwar@upi.edu)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

The evaluation of the environmental cleanliness program in Cihanjuang Village serves as a research background for implementing the Village SDGs program, aiming to create safe and comfortable areas in Cihanjuang Village, particularly focusing on improving cleanliness in the residential environment. This community service aims to improve the environmental cleanliness in Cihanjuang Village as part of the implementation of the SDGs Village initiative. The primary focus of this service is to evaluate the ecological cleanliness conditions in the village and to create a clean, healthy, and sustainable environment. The service was conducted using a descriptive approach through direct observations of 15 neighborhood units (RW) in Cihanjuang Village. The methods employed included data collection through surveys, as well as evaluations of the village environment's cleanliness, beauty, and tidiness. The evaluation results showed significant variation between RW units, with some RW units achieving relatively high scores. In contrast, others had lower scores, indicating the need for improved facilities and increased community awareness. These findings underscore the importance of active community participation in maintaining cleanliness, as well as the support of the village government in providing adequate facilities, such as segregated waste bins and sanitation facilities. This service is expected to contribute positively to improving environmental cleanliness in Cihanjuang Village and strengthen environmental awareness among the village community.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 10 Sep 2024

Revised: 13 May 2025

Accepted: 16 May 2025

Available online: 1 Jun 2025

Publish: 27 Jun 2025

#### Keywords:

community service; environmental awareness; environmental cleanliness

#### Open access

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal

### ABSTRAK

Evaluasi program kebersihan lingkungan di Desa Cihanjuang adalah penelitian yang di latar belakang untuk mewujudkan program SDG's Desa dengan kawasan aman dan nyaman di Desa Cihanjuang, khususnya kebersihan di lingkungan pemukiman. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan di Desa Cihanjuang sebagai bagian dari penerapan SDGs Desa. Fokus utama pengabdian ini adalah evaluasi kondisi kebersihan lingkungan desa, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif melalui observasi langsung di lapangan terhadap 15 RW di Desa Cihanjuang. Metode yang digunakan meliputi pengumpulan data melalui survei, evaluasi kebersihan, keindahan, dan kerapian lingkungan desa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya variasi yang signifikan antara RW, dengan beberapa RW mencapai skor yang cukup baik, namun ada juga RW dengan skor rendah yang menunjukkan kebutuhan untuk peningkatan fasilitas dan kesadaran masyarakat. Temuan ini mengindikasikan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan serta dukungan dari pemerintah desa dalam penyediaan fasilitas yang memadai, seperti tempat sampah terpilah dan fasilitas sanitasi. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kebersihan lingkungan di Desa Cihanjuang serta memperkuat kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat desa.

**Kata Kunci:** kebersihan lingkungan; kesadaran lingkungan; pengabdian kepada masyarakat

### How to cite (APA 7)

Wiharja, N. R., Fadlillah, A. P., & Anwar, S. (2025). Evaluation of Cihanjuang Village environmental cleanliness to realize an environmentally friendly village in a community service program. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), 201-210.

### Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



### Copyright

2025, Ryan Nizar Wiharja, Aura Putri Fadlillah, Sjaeful Anwar. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. \*Corresponding author: [ryannizar5@gmail.com](mailto:ryannizar5@gmail.com).

## INTRODUCTION

Pada tahun 2015, bertempat di Markas Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), New York, sebanyak 193 negara secara mufakat menyepakati dan mengesahkan sebuah dokumen yang disebut dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), sebuah agenda pembangunan global yang memuat 17 tujuan yang terbagi dalam 169 target yang saling terkait, saling mempengaruhi, dan terintegrasi satu sama lain. Adapun SDGs Desa merupakan upaya terpadu mewujudkan Desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, Desa ekonomi tumbuh merata, Desa peduli kesehatan, Desa peduli lingkungan, Desa peduli pendidikan, Desa ramah perempuan, Desa berjejaring, dan Desa tanggap budaya untuk percepatan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Salah satunya adalah dengan menerapkan SDGs Desa Cihanjuang peduli lingkungan.

Kebersihan lingkungan di desa adalah upaya untuk menjaga dan memelihara kondisi lingkungan di daerah pedesaan agar tetap bersih, sehat, dan berkelanjutan (Putri *et al.*, 2024). Lingkungan yang bersih meningkatkan produktivitas masyarakat, menciptakan suasana yang nyaman dan mengurangi risiko penyakit. Sebaliknya jikalau lingkungan desa kotor dan tidak terawat, akan menimbulkan berbagai masalah kesehatan dan memberikan pengaruh yang buruk terhadap kualitas hidup. Maka dari itu, menjaga kebersihan lingkungan dapat dimulai dengan kebiasaan-kebiasaan kecil yang mudah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Ningsih & Suryowati, 2021; Nurdin *et al.*, 2023). Kebiasaan tersebut melibatkan tindakan pembersihan, pengelolaan limbah, dan perlindungan sumber daya alam untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan berdaya tahan, termasuk tempat-tempat ibadah (Fahrudin & Hyangsewu, 2022).

Adapun aspek-aspek yang menggambarkan kebersihan lingkungan di Desa berkaitan dengan 1) Pengelolaan sampah: menerapkan sistem pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah yang efisien; 2) Sanitasi dasar: memastikan tersedianya fasilitas sanitasi yang memadai seperti toilet dan tempat mencuci tangan; 3) Pendidikan masyarakat: mendidik masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan dampaknya terhadap kesehatan; 4) Penghijauan: menanam pohon dan menjaga vegetasi alami untuk memperbaiki kualitas udara dan tanah; 5) Air bersih: memastikan akses masyarakat terhadap sumber air bersih yang aman dan layak; 6) Pengendalian Hama dan penyakit: mengelola vektor penyakit dan hama yang dapat membahayakan kesehatan; 7) Pengelolaan limbah cair: menyediakan sistem pengelolaan limbah cair untuk menghindari pencemaran sungai dan sumber air; 8) Kampanye kesadaran lingkungan: mengadakan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan; 9) Partisipasi masyarakat: mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan; 10) Pengurangan plastik: mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan menggalakkan penggunaan alternatif ramah lingkungan (Umayyah & Ubaidillah, 2023).

Aspek tersebut akan menjadi perhatian tim mahasiswa KKN UPI dalam perancangan program ataupun kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian di Desa Cihanjuang. Agar program berjalan dengan lancar dan tepat sasaran, tim mahasiswa KKN UPI perlu memahami kondisi permasalahan yang ada di Desa Cihanjuang. Permasalahan yang menjadi fokus utama dalam pengabdian ini yaitu kebersihan lingkungan. Hal ini dilihat dari hasil observasi dan survei tim mahasiswa KKN UPI terhadap lingkungan yang ada di Desa Cihanjuang. Adapun pengabdian sebelumnya membahas terkait dengan program kebersihan lingkungan Desa Srijaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi dengan membuat tong sampah yang mudah dijangkau sehingga dapat menumbuhkan kebiasaan masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, kerja bakti juga dilaksanakan untuk membersihkan lingkungan desa (Prasmoro *et al.*, 2024). Selanjutnya pengabdian lain dilaksanakan di Desa Pasaribu dengan mengadakan

kolaborasi antara tim mahasiswa KKN dengan masyarakat untuk melakukan gotong royong, memperbaiki dan merawat taman PKK, dan juga membuat tong sampah. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan yang ada di Desa Pasaribu dan memperkuat hubungan antara masyarakat melalui gotong royong (Saragi *et al.*, 2024).

Kemudian dalam kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan yang mencakup kesehatan masyarakat, kelestarian sumber daya alam, dan kualitas hidup yang lebih baik. Sejalan dengan tujuan SDGs dalam mewujudkan desa peduli lingkungan, dalam hal ini tim mahasiswa KKN UPI melaksanakan evaluasi mengenai kebersihan di lingkungan Desa Cihanjuang.

## **Literature Review**

### **Kebersihan Lingkungan**

Kebersihan lingkungan secara harfiah dapat diartikan sebagai kondisi suatu tempat yang bebas dari kotoran. Kebersihan lingkungan adalah kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih, nyaman, dan asri (Husain *et al.*, 2023; Masrukhin *et al.*, 2022; Yuliani *et al.*, 2023). Kebersihan lingkungan menjadi hal yang penting dari kehidupan manusia dalam menjaga lingkungan yang sehat dan mencegah penyakit seperti demam berdarah, muntaber, dan penyakit lainnya (Jumarsa *et al.*, 2020). Untuk mempertahankan lingkungan agar tetap bersih, perlu menumbuhkan kebiasaan dalam menjaga lingkungan. Lingkungan yang kurang terjaga akan menimbulkan pemandangan yang kotor dan tidak enak dipandang (Radjak *et al.*, 2023; Sugandi *et al.*, 2022).

Kualitas lingkungan yang rendah dapat mencerminkan rendahnya kesadaran masyarakat terkait pentingnya dalam menjaga kebersihan lingkungan. Permasalahan ini dapat dilihat dari banyak sampah yang menumpuk dan berserakan, kurangnya fasilitas tempat sampah sehingga dapat menimbulkan masalah kesehatan dan lingkungan menjadi bau yang tak sedap (Akerina *et al.*, 2024). Adapun faktor yang menyebabkan turunnya kualitas dari lingkungan yaitu masyarakat kurang memiliki pengetahuan terkait dengan lingkungan. Selain itu, kebiasaan buruk seperti membuang sampah sembarangan juga akan membuat lingkungan menjadi tercemar (Fika *et al.*, 2023; Khairunnisa *et al.*, 2019). Kebiasaan inilah yang akan menyebabkan penumpukan sampah dan penyumbatan saluran air, sehingga akan menyebabkan banjir saat turunnya hujan.

### **Sustainable Development Goals (SDGs)**

*Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah pembangunan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup, serta menjamin keadilan dan tata kelola untuk menjaga mutu kehidupan dari generasi ke generasi (Boekoesoe & Maksun, 2022). Program pembangunan yang tengah dipersiapkan secara serius oleh Pemerintah Indonesia adalah SDGs Desa. Program ini memodifikasi konsep SDGs global yang telah dicetuskan PBB pada 25 September 2015. Apabila SDGs global memiliki 17 poin utama untuk menciptakan skema kehidupan berkelanjutan, SDGs Desa mengajukan 18 pokok yang merujuk pada adaptasi lokalitas. Perpanjangan SDGs dari PBB menjadi SDGs Desa tentu memiliki tujuan spesifik (Saguni & Djabbari, 2024; Wahyuni, 2024). Pada dasarnya, konsep SDGs memang harus bisa diimplementasikan secara menyeluruh, konsisten, dan tepat sasaran. Oleh karena itu, pemahaman komprehensif mengenai wilayah yang hendak dibangun merupakan hal wajib. SDGs hanya bisa dicapai secara utuh dengan lokalisasi nilai dan pokok setiap program (Sodikun *et al.*,

2024). Apabila diterapkan secara menyeluruh, peran perguruan tinggi melalui SDGs Desa tentu akan semakin bisa dirasakan masyarakat.

SDGs Desa Nomor 11 adalah kawasan pemukiman desa aman dan nyaman menjadi salah satu tujuan untuk memenuhi kebutuhan permukiman sebagai kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi, agar manusia dapat menjalankan fungsi-fungsi sosial dan ekonomi di tengah-tengah masyarakat. Pemenuhan hak atas pemukiman menyaratkan pemukiman yang layak, bersih, aman, dan berkelanjutan. Tujuan ini, sampai dengan tahun 2030, menargetkan terwujudnya desa yang inklusif, aman, kuat, dan berkelanjutan, dengan beberapa target capaian kawasan permukiman yang bersih dan sehat, terciptanya keamanan lingkungan melalui swadaya masyarakat, serta terbangunnya partisipasi semua pihak dalam pembangunan desa (Ariyanto, 2025).

## METHODS

Pada pengabdian ini, tim KKN UPI melaksanakan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian. Kajian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif. Lokasi pengabdian berada di 15 RW pada Desa Cihanjuang, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang sesuai sekaligus sosialisasi himbauan mengenai kebersihan lingkungan. Tim KKN UPI melakukan pengamatan secara menyeluruh terhadap lingkungan Desa Cihanjuang Parongpong. Pengamatan ini dilakukan untuk mengevaluasi dan memberikan nilai terkait dengan aspek kebersihan, keindahan, dan kerapian.

## RESULTS AND DISCUSSION

### Results

Cihanjuang adalah desa di kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia. Lokasi geografis di antara kaki gunung Tangkuban Perahu dan Burangrang dengan perbatasan wilayah antara kabupaten Bandung dan kota Cimahi (Dimiyati *et al.*, 2022). Pada awal tahun 1980, Cihanjuang dikenal sebagai sentra penghasil kebun dan pertanian yang dapat mensuplai bukan hanya daerah Bandung saja tetapi, Jakarta dan daerah perbatasan Jawa Tengah. Hasil pertanian tersebut adalah palawija, sayur mayur, padi dan buah-buahan selain peternakan sapi dan kambing. Nama Cihanjuang diambil dari "Ci", yang berarti sungai, dan "Hanjuang", pohon yang banyak tumbuh di Cihanjuang.

Menurut Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat, dijelaskan bahwa, "*Desa Cihanjuang memiliki luas wilayah 410 Ha, dengan jumlah penduduk kurang lebih 18.000 jiwa (tahun 2014). Saat ini (tahun 2019) kepala desa di Jabat oleh Bapak Gagan Wirahma dan Sekretaris desa dijabat oleh Aep Gojali ST sampai dengan masa jabatan Oktober 2019. Selanjutnya akan ada pemilihan kepala desa serentak. Beberapa fasilitas yang ada di Kantor Desa Cihanjuang adalah salah satunya Gedung Olah Raga (GOR) yang bisa dimanfaatkan untuk olah raga dan juga kegiatan-kegiatan desa, seperti pelatihan dan lainnya*" (lihat: <https://bandungbarat.net/kantor-pemerintahan/desa-cihanjuang-parongpong-bandung-barat/>).

Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh tim mahasiswa KKN UPI dengan anggota yang berjumlah 10 orang dan didampingi oleh satu Dosen Pembimbing Lapangan. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Cihanjuang, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat. Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian, tim mahasiswa KKN UPI telah melakukan survei terkait dengan potensi yang dimiliki oleh Desa Cihanjuang. Survei ini juga bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada di Desa Cihanjuang sehingga dapat diusulkan solusinya dalam perancangan program kerja. Selanjutnya, tim mahasiswa KKN

UPI juga mulai berkoordinasi dengan perangkat desa setempat untuk melakukan perizinan pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Cihanjuang (lihat **Gambar 1**).



**Gambar 1.** Koordinasi bersama perangkat Desa Cihanjuang  
*Sumber: Dokumentasi 2023*

Setelah melakukan survei dan koordinasi bersama perangkat desa, tim mahasiswa KKN UPI mengadakan pembekalan bersama Dosen Pembimbing Lapangan untuk mendiskusikan kegiatan ataupun program yang akan di jalankan. Salah satu program yang akan diajukan yaitu Desa Peduli Lingkungan yang merupakan bagian dari tema KKN UPI pada tahun ini yaitu berkaitan dengan SDGs. Untuk melihat kebersihan lingkungan yang ada di sekitar Desa Cihanjuang, tim mahasiswa tim KKN UPI akan melakukan evaluasi secara menyeluruh di setiap RW yang ada di Desa Cihanjuang.

Berdasarkan hasil kunjungan pembekalan lapangan dan evaluasi yang telah dilakukan di lima belas RW Desa Cihanjuang, penilaian terhadap ketercapaian indikator “Desa Peduli Lingkungan” dilakukan melalui tiga indikator utama yaitu kebersihan, keindahan, dan kerapian. Masing-masing indikator memiliki aspek penilaian spesifik yang mencerminkan kondisi nyata lingkungan desa. Indikator kebersihan dilihat dari pengelolaan sampah dan sanitasi dasar, sedangkan indikator keindahan dilihat dari penghijauan dan pengelolaan lahan berkelanjutan. Selanjutnya untuk kerapian dinilai dari partisipasi masyarakat dalam menjaga tatanan lingkungan. Penilaian ini menggunakan skala 1-5, yang mencerminkan tingkat kesesuaian dengan indikator yang telah ditetapkan. Berikut **Tabel 1** skala penilaian yang digunakan dalam melihat ketercapaian indikator desa peduli lingkungan oleh tim mahasiswa KKN UPI.

**Tabel 1.** Skala Penilaian

Skala Nilai
1 Sangat Tidak Sesuai
2 Tidak Sesuai
3 Kurang Sesuai
4 Sesuai
5 Sangat Sesuai

*Sumber: Pengabdian 2023*

Setelah menetapkan skala penilaian untuk mengukur indikator desa peduli lingkungan, tim mahasiswa KKN UPI mulai melakukan evaluasi dengan berkeliling pada setiap RW di Desa Cihanjuang.



Gambar 2. Kegiatan penilaian Desa Cihanjuang  
Sumber: Dokumentasi 2023

Kegiatan penilaian pada Gambar 2 dilakukan dengan rentang waktu yang cukup panjang untuk memberikan penilaian secara objektif. Evaluasi dilakukan secara mendadak dengan jadwal yang dirahasiakan agar penilaian berjalan dengan melihat kondisi langsung lingkungan Desa Cihanjuang. Berikut pada Tabel 2 hasil evaluasi kebersihan lingkungan di Desa Cihanjuang, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kebersihan

RW	Kebersihan	Keindahan	Kerapihan	Total Point	Point Max	Persentase
1	2	3	4	9	15	62%
2	3	3	7	13	15	84%
3	3	3	3	9	15	62%
4	4	3	4	11	15	73%
5	2	2	3	7	15	49%
6	2	4	3	9	15	60%
7	3	3	4	10	15	64%
8	2	3	2	7	15	49%
9	4	4	3	11	15	71%
10	3	4	3	10	15	67%
11	3	2	3	8	15	50%
12	2	4	3	9	15	62%

RW	Kebersihan	Keindahan	Kerapihan	Total Point	Point Max	Persentase
13	3	2	1	6	15	42%
14	1	1	2	4	15	29%
15	3	3	4	10	15	66%

*Sumber : Hasil Pengabdian 2023*

Berdasarkan hasil evaluasi dari **Tabel 2** menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan antar RW dalam penerapan prinsip kebersihan lingkungan. Terdapat beberapa RW yang menunjukkan pencapaian cukup baik seperti RW 2 dengan nilai 13 dari total 15 atau 84%, serta RW 4 dan RW 9 dengan persentase di atas 70%. Hal ini menunjukkan bahwa di beberapa wilayah, kesadaran masyarakat dan dukungan dari perangkat RW terhadap kebersihan lingkungan sudah mulai terbentuk dan berjalan secara kolektif. Keberhasilan ini dapat dijadikan contoh atau model penerapan bagi RW lain yang memiliki nilai lebih rendah. Namun dari hasil data juga ditemukan bahwa beberapa RW masih memiliki tingkat ketercapaian yang cukup rendah. RW 14 misalnya, hanya memperoleh 4 poin dari 15 atau sekitar 29%. RW 13 dan RW 5 juga berada pada kisaran nilai di bawah 50%. Ini menjadi indikator bahwa masih ada tantangan serius dalam hal pengelolaan sampah, pemanfaatan lahan, dan rendahnya partisipasi masyarakat. Masalah ini dapat dijadikan fokus perhatian untuk aparat desa, pengurus RW, maupun pihak-pihak eksternal yang terlibat dalam pengembangan desa.

Salah satu penyebab rendahnya skor pada indikator kebersihan dan kerapian di beberapa RW kemungkinan besar disebabkan oleh minimnya fasilitas pengelolaan limbah serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sanitasi dasar. Ketiadaan sistem pemilahan sampah, Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang memadai, dan akses terhadap toilet yang layak menjadi hambatan dalam mewujudkan kebersihan lingkungan secara menyeluruh. Selain itu, partisipasi masyarakat yang masih minim juga turut memperburuk kondisi lingkungan di wilayah-wilayah tertentu. Dalam hal ini, program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim mahasiswa KKN UPI dapat berkontribusi langsung dengan memberikan edukasi kepada masyarakat, menyelenggarakan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga, dan bekerja sama dengan pemerintah desa untuk menyediakan fasilitas dasar seperti tempat sampah terpilah, poster edukasi, dan kegiatan gotong royong rutin. Kegiatan berbasis komunitas ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi warga dan menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Kegiatan yang bersifat partisipatif juga dapat dilakukan melalui kolaborasi antara tim mahasiswa KKN UPI, masyarakat, dan pemerintah desa. Melihat dari hasil evaluasi yang didapatkan, Desa Cihanjuang memiliki potensi besar untuk meningkatkan ketercapaian indikator "Desa Peduli Lingkungan." Evaluasi ini tidak hanya dijadikan sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai pendorong untuk menciptakan perubahan nyata menuju lingkungan desa yang lebih bersih, indah, dan tertata rapi secara berkelanjutan.

## **Discussion**

Kebersihan lingkungan menjadi cerminan kesehatan seseorang. Lingkungan yang kotor dapat menyebabkan berbagai penyakit dan mengganggu keberlangsungan hidup seseorang (Asyarah *et al.*, 2024; Dahliana *et al.*, 2023; Hanifa *et al.*, 2022; Harahap *et al.*, 2022). Adapun upaya untuk menjaga lingkungan sekitar yaitu dengan mengurangi sampah plastik, melakukan penghijauan terhadap lingkungan sekitar, dan membuang sampah pada tempatnya (Boyke *et al.*, 2023; Sumahradewi *et al.*, 2021). Selain itu, perlu juga membangun kepedulian terhadap lingkungan lokal untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini

dapat dilakukan melalui tindakan bersama-sama dalam melindungi lingkungan seperti meningkatkan sistem daur ulang sampah.

Untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, perlu kesadaran dari masyarakat itu sendiri untuk melakukan pelestarian lingkungan dengan mengadakan gerakan penghijauan dan gotong royong dalam membersihkan lingkungan (Darip *et al.*, 2024; Prayuda *et al.*, 2025; Sari *et al.*, 2020). Melihat cuaca yang semakin tidak menentu, maka hal untuk mencegah terjadinya bencana alam dengan menjaga lingkungan. Bencana alam yang sering terjadi seperti banjir dan tanah longsor (Hasan *et al.*, 2024; Ramadhani & Hilman, 2022). Agar terhindar dari bencana tersebut, masyarakat desa dapat membuat jadwal untuk gotong royong membersihkan lingkungan secara rutin.

## CONCLUSION

Ketercapaian kebersihan lingkungan di Desa Cihanjuang masih belum maksimal, sehingga perlunya adanya upaya yang berkelanjutan dan terstruktur, seperti kegiatan edukasi terhadap masyarakat atau program desa yang menunjang kebersihan lingkungan desa. Hal ini perlu diperhatikan untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang ada di Desa Cihanjuang. Maka dari itu, himbauan mengenai kepedulian masyarakat terhadap lingkungan perlu ditekankan kembali. Himbauan ini bisa dilakukan dengan ajakan untuk gotong royong membersihkan desa, sosialisasi kepada warga terkait dengan kebersihan lingkungan, dan menyediakan tempat sampah yang mudah dijangkau. Mengatasi permasalahan lingkungan tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali. Namun juga bisa dilakukan secara konsisten dan terjadwal agar membentuk kebiasaan yang baik dalam menjaga lingkungan.

## AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

## REFERENCES

- Akerina, F. O., Kour, F., Wangehela, R., & Dobiki, H. (2024). Pembersihan dan penataan desa melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Duma Kecamatan Galela Barat. *Hirono: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 31-37.
- Ariyanto, N. S. (2025). Kajian peran Ecco Foundation dalam mencapai SDGs pilar 11 dan 13 di Desa Genggelang melalui program 5P Youth Campus. *Jurnal Ilmu Sosial dan Edukasi (JISELI)*, 1(3), 1-12.
- Asyarah, R. A. I., Kaulika, F. N., & Hermawan, D. A. (2024). SI CIPUNG program: Hygiene education to prevent stunting at Gunungsari Elementary School, Cianjur. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(2), 277-288.
- Boekoesoe, L., & Maksum, T. S. (2022). Optimalisasi pembangunan desa dalam mewujudkan SDGs desa. *Jurnal Sibermas*, 1(1), 1-10.
- Boyke, S., Gerion, E., & Salfarini, E. M. (2023). Penguatan lingkungan hidup melalui pengelolaan pembersihan sampah dan penanaman pohon di Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Pengabdian Bukit Pengharapan*, 3(2), 108-123.

- Dahlia, A. B., Jumardi, J., Hujemiati, H., Tahir, R., Murniati, A., Sari, N. P., ... & Syarwan, S. (2023). Sosialisasi dan aksi sosial menjaga kebersihan lingkungan dan kelestarian air sungai. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1705-1708.
- Darip, M., Sari, N., Auliana, S., Hidayah, N. N. K., & Ubaedilah, I. (2024). KKN tematik dalam upaya penghijauan lingkungan di desa tertinggal di tengah lingkungan perkotaan. *Jamu: Jurnal Abdi Masyarakat Umus*, 5(1), 37-43.
- Dimiyati, A. E. F., Somantri, L., & Sugito, N. T. (2022). Klasifikasi berbasis objek citra satelit Sentinel 2 untuk pemetaan perubahan lahan di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan dan Profesi Kegeografian*, 19(1), 24-28.
- Fahrudin, F., & Hyangsewu, P. (2022). Manajemen pengelolaan masjid menuju masjid yang bersih, sehat, dan suci berbasis teknologi informasi. *Jurnal Abmas*, 22(2), 63-70.
- Fika, E. C., Rahamani, G. V., Sasingan, R., & Maran, M. G. (2023). Aksi bersih dan penataan lingkungan melalui program KKN mahasiswa di Desa Gamlaha Kecamatan Kao Utara. *Hirono: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 158-165.
- Hanifa, L., Rizal, R., Dasrin, D., & Riskawati, R. (2022). Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat bagi masyarakat Desa Mulyajaya Kecamatan Lasalimu Selatan Kabupaten Buton. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(2), 38-45.
- Harahap, I. S., Siregar, R. A. D., Harahap, G. R., & Hasibuan, E. K. (2022). Sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan sejak usia dini. *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 236-241.
- Hasan, M. F., Sonalitha, E., & Romadhon, R. H. (2024). Monitoring Early Warning System (EWS) pada bencana banjir dan tanah longsor berbasis LoRa (Long Range) RA-02. *JE-Unisla*, 9(2), 144-158.
- Husain, P., Ihwan, K., Risfianty, D. K., Atika, B. N. D., Dewi, I. R., & Anggraeni, D. P. (2023). Peningkatan kesadaran masyarakat tentang konservasi lingkungan melalui penanaman pohon di Desa Pringgajurang Utara Kecamatan Montong Gading, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1), 297-302.
- Jumarsa, J., Rizal, M., & Jailani, J. (2020). Korelasi antara pengetahuan lingkungan dengan sikap masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Gampong Cot Siren Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal Biology Education*, 8(2), 109-121.
- Khairunnisa, K., Jiwandono, I. S., Nurhasanah, N., Dewi, N. K., Saputra, H. H., & Wati, T. L. (2019). Kampanye kebersihan lingkungan melalui program kerja bakti membangun desa di Lombok Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1-5.
- Masrukhin, A. R., Fadholi, A., & Uke, O. G. (2022). Sosialisasi dan aksi sosial pembersihan lingkungan Pantai Paseban. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 122-127.
- Ningsih, E. L., & Suryowati, E. (2021). Sosialisasi pembiasaan perilaku hidup sehat di era new normal pada masyarakat Desa Keras. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 526-533.
- Nurdin, R. I., Nugraha, H., Arbie, I. I., Hamdani, S. A., Lestari, R., Khoerunnisa, I., ... & Hidayat, M. (2023). Community re-education on the urgency of keeping the river clean and sorting waste in Desa Cikole Kec. Lembang. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 17-30.
- Prasmoro, A. V., Supratman, J., Spalanzani, W., Rosihan, R. I., & Aditya, M. (2024). Program KKN sebagai upaya peningkatan masyarakat yang sehat dan lingkungan bersih di Desa Srijaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi. *Jurnal Sains Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 1-10.

- Prayuda, M. S., Nainggolan, D. M., Hasibuan, N. S., Ginting, E. R. C. B., Ginting, M. B., Ginting, T. G. B., ... & Sembiring, A. A. N. (2025). Kegiatan kebersihan lingkungan secara gotong royong serta pembuatan taman di Desa Belang Malum Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. *Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1-08.
- Putri, R. F. W., Alifani, R. M. O., Prameswari, K. S. P., Rizky, M. C., Darmawan, D., Jahroni, J., ... & Saktiawan, P. (2024). Revitalisasi taman desa Pasinan sebagai upaya peningkatan kualitas lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 32-43.
- Radjak, S. R. M., Rahmatiah, R., & Hatu, D. R. R. (2023). Perilaku masyarakat perkotaan dalam membuang sampah di bantaran Sungai Bone di Kelurahan Talumolo, Kecamatan Dumbo Raya. *Sosiologi Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 23-35.
- Ramadhani, S. S., & Hilman, Y. (2022). Strategi BPBD kabupaten pacitan dalam upaya penanggulangan bencana banjir dan tanah longsor. *Jurnal Riset Inossa: Media Hasil Riset Pemerintahan, Ekonomi dan Sumber Daya Alam*, 4(1), 24-37.
- Saguni, D. S., & Djabbari, M. H. (2024). Strategi pemerintah Kabupaten Jeneponto dalam pelaksanaan kebijakan SDGs desa untuk mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Administrasi Publik*, 20(1), 96-127.
- Saragi, C. A., Zebua, M., Purba, C. D. S., Tarigan, N. B., Pasaribu, R. E., Barus, R. G., ... & Florentina, N. A. (2024). Kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dalam program kebersihan lingkungan di Desa Pasaribu. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 244-251.
- Sari, S. C. W., Samsuri, S., & Wahidin, D. (2020). Penguatan kewarganegaraan ekologis untuk mewujudkan ketahanan lingkungan (studi di Kampung Gambiran, Kelurahan Pandeyan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(1), 87-107.
- Sodikun, S., Satya, R. R. D., Usman, Y. V., Yulianti, N., & Akbar, M. I. (2024). Membangun jejak baik untuk indonesia dalam pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) desa layak air bersih dan sanitasi di Kabupaten Wonogiri. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 6640-6643.
- Sugandi, K. M., Inayah, M. A., Aulia, N. N., Zahra, N. A., Afrialdi, R., & Andika, R. D. (2022). Analisis kesadaran dan upaya masyarakat dalam permasalahan sampah di Desa Sukamaju. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(3), 441-452.
- Sumahiradewi, L. G., Ningsih, B. P., Saputra, E., Sudiar, R., Artha, I. G. W. K., Hidayat, M. R., ... & Firdaus, E. S. (2021). Sosialisasi kebersihan lingkungan dan pembuatan tempat sampah dari ban bekas. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 126-130.
- Umayyah, U., & Ubaidillah, M. H. (2023). PAR (Participatory Action Research): Pengelolaan sampah rumah tangga di lingkungan Desa Kunjorowesi. *Jurnal Abdidas*, 4(6), 562-573.
- Wahyuni, E. S. (2024). Analisis strategi pemerintah desa dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) desa di Kecamatan Rupert. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 5(2), 136-149.
- Yuliani, W., Husin, A., & Saputra, A. (2023). Kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan Taman Kambang Iwak di Kota Palembang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 1109-1114.